

Hadi Wijaya

Dosen tetap Universitas Nahdlatul Ulama NTB

Email: hadiwijaya.ntb@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kerja supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan, dan kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam supervisi pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data yakni reduksi data, display data, dan verifikasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kerja supervisi pendidikan kepala sekolah MI Darul Miftah Pepekatsudah memiliki rancangan yang baik untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang; (2) Pelaksanaan supervisi pendidikan yang diterapkan oleh kepala MI Darul Miftah Pepekat dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung, (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain: (a) pendekatan supervisi pendidikan, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pendidikan, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pendidikan, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pendidikan, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah. (4) Upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala Pelaksanaan Supervisi Pendidikan yaitu perbaikan sarana dan prasarana, memaksimalkan kedisiplinan guru, dan mengadakan evaluasi ketenagaan.

Kata kunci : Supervisi Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi optimal dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat

melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainun Naim, 2009:60). Dengan dibekalnya keempat kompetensi guru tersebut diharapkan dapat terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran.

Peraturan perundang-undangan telah menggariskan bahwa kepala sekolah dalam satuan pendidikan menduduki dua jabatan penting untuk bias menjamin kelangsungan proses pendidikan. Pertama kepala kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya (Moch. Idochi Anwar, 2004: 86)

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal

terutama guru kearah profesionalisme yang diharapkan.

Mantja (2005: 56) mengemukakan peran kepala sekolah dalam membina sikap professional seorang guru, agar mereka mudah digerakkan dalam melaksanakan tugas mereka, maka kepala sekolah harus, (a) membina kerjasama yang harmonis dengan stafnya, (b) membantu para guru dalam memahami kurikulum yang berlaku dan menjabarkannya menjadi lebih rinci (c) membina hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, (d) menyelenggarakan pendidikan dan membina staf.

Di samping itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran manajerial yang dipraktikkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan penuh untuk terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan termasuk aktivitas mengajar guru.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran. Menggunakan metode mengajar yang baik, menggunakan evaluasi hasil belajar, menstimulir guru untuk mengembangkan metode dan proses pendidikan, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak serta menilai sifat-sifat dan kemampuan guru sehingga kepala sekolah dapat membantu mereka ke arah pendidikan yang lebih baik.

Jadi jelas bahwa kepala sekolah merupakan penentu maju mundurnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mempermudah tercapainya tujuan tersebut, Danim dan Danim (2011:43) menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi personalia, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, dan (e) administrasi perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah. Untuk itu guru harus memahami posisi kepala sekolah, karena tugas kepala

sekolah adalah mengatasi segala yang menghambat jalannya aktivitas mengajar dengan mengadakan pengawasan serta kontinu dan terarah.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Supervisi Pendidikan

Secara bahasa supervisi terdiri atas dua kata, super (atas) dan vision (melihat). Dengan kata lain supervisi mengandung arti yang atas melihat kebawah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan yang lebih atas dari pihak yang disupervisi. Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi bermacam ragam sesuai dengan keragaman latar belakang para pakar dan konteks penggunaannya. Good Carter, Memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pendidikan, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pendidikan, dan metode mengajar dan evaluasi pendidikan. God Carter melihatnya sebagai usaha memimpin guru -guru dalam jabatan mengajar.

Menurut Burton *supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors which affect child growth and development*". Pendapat Barton tersebut memiliki makna bahwa Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan pendidikan, dengan tujuan supervisi adalah pebaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total.

Wilem Mantja (2007) Mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Willem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan (Ngalim Purwanto: 2009), sedangkan Suherman dkk (1988) menjelaskan bahwa supervisi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan bantuan teknis kepada pelaksana pendidikan dalam melaksanakan tugas yang telah diserahkan kepadanya (Sudjana, 2000: 238). *'The provision of guidance and feedback on matters of personal, professional and Educational development in the context of a trainee's experience of providing safe and appropriate patient care'*. (kilminister, 2007). Pendapat tersebut apabila diterjemahkan adalah 'pemberian bimbingan dan umpan balik terkait pengembangan pribadi, profesional dan Pendidikan yang dikaitkan dengan pengalaman peserta dalam memberikan bimbingan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan peserta'. Mulyasa (2006) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baek Franseth Jane maupun Ayer (dalam encyclopedia Of Educational Research: Chester Harris, mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Berdasarkan pedoman kurikulum yang tertera pada kurikulum 1975, maka fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarananya.
- 2) Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberi petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya.
- 3) Membantu kepala sekolah/guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Sergiovani dalam Achsanuddin mengemukakan tentang fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a) Fungsi pengembangan, berarti supervisi apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat mengembangkan kemampuan profesional guru semaksimal mungkin
- b) Fungsi motivasi, berarti supervisi apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat mendorong dan menumbuh prakarsa guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.
- c) Fungsi kontrol, berarti supervisi apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat untuk mengetahui tentang kelemahan dan kekurangan maupun keberhasilan pengembangan kemampuan profesional guru.

Dari uraian seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi mempunyai beberapa fungsi yang antara satu dan lainnya saling berkaitan, yaitu:

- a). Fungsi pelayanan (Service Aktiviti): kegiatan pelayanan untuk peningkatan profesionalnya
- b). Fungsi penelitian: untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan belajar
- c). Fungsi kepemimpinan: usaha untuk memperoleh orang lain agar disupervisi dapat memecahkan masalah sendiri masalah yang sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya
- d). Fungsi manajemen: seperti dilakukan sebagai kontrol atau pengarahan, sebagai aspek dari manajemen
- e). Fungsi evaluasi: seperti dilakukan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh.
- f). Fungsi supervisi sebagai bimbingan
- g). Fungsi supervisi sebagai pendidikan dalam jabatan (In Service Education) khususnya bagi guru muda atau siswa sekolah pendidikan guru

Tujuan Supervisi Pendidikan

Prestasi belajar siswa dapat dicapai tidak terlepas dari peran pengawas, kepala sekolah, dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Adapun tugas kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan

tugas pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Ametembun (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012: 316), menyebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik antara lain merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor dan sifat khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Glickman (Muslim, 2013:43), menyebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru bagaimana belajar meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya.

Penekanan penting dari tujuan supervisi pendidikan ini adalah menjamin proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, dan pengembangan personil semakin berkualitas.

Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan berasal dari kata *approach* yang memiliki makna mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Sudjana (2004) membagi pendekatan supervisi menjadi dua, yaitu: pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media masa, media elektronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis. Sementara dikenal juga pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu. (Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. (2007).

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat bergantung kepada prototipe guru. Sahertian (2000) mengemukakan beberapa pendekatan, perilaku supervisor berikut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan di MI Darul Miftah Pepekatkecamatan Praya tengah tengah Kabupaten Lombok tengah. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Senada dengan penjelasan Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.. Menurut Nazir (2011:54) yaitu penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan ukuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Secara historis, dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya untuk memperoleh data dan temuan penelitian yang otentik, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam tafsiran Sugiyono (2012:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai

metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut pula metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. objek penelitiannya sangat alamiah dengan data yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Dalam menemukan data yang benar tentang pelaksanaan menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan di MI Darul Miftah PepekatKabupaten Lombok tengah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis. Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Program Kerja Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah di MI Darul Miftah PepekatKabupaten Lombok tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja supervisi pendidikan kepala sekolah pada MI Darul Miftah PepekatKabupaten Lombok Tengah telah dirancang dengan baik dalam jangka waktu satu tahun ke depan, dan akan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang. Akan tetapi mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan berbeda.

Pengembangan program kerja pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan.

a) Perencanaan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan program kerja supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada MI Darul Miftah PepekatKabupaten Lombok Tengah mencakup komponen perencanaan pembelajaran. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar, dan penilaian hasil belajar.

b) Proses belajar mengajar

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada MI Darul Miftah PepekatKabupaten Lombok Tengah mencakup komponen proses belajar mengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu belajar.

Dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-teman, dan sumber-sumber belajar lainnya.

c) Penggunaan alat peraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup komponen penggunaan alat peraga. Komponen ini merupakan padanan kata yang sering diistilahkan dengan media pembelajaran. menjelaskan bahwa alat pendidikan adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Karena sifatnya yang demikian itu, maka sebagian orang yang ada berpendapat atau menyebutkan alat pendidikan sebagai sarana belajar. Alat pendidikan ini juga termasuk bagian dari sumber pendidikan karena dapat mempengaruhi tingkah laku para siswa. Dari penjelasan dapatlah dipahami bahwa alat pendidikan merupakan saran belajar yang dapat mempengaruhi tingkah laku belajar siswa.

d) Teknik evaluasi pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada MI Darul Miftah Pepekabupaten Lombok Tengah juga meliputi teknik evaluasi pendidikan. Setiap kegiatan memerlukan pengukuran dan evaluasi. Pembahasan tentang evaluasi merupakan unsur penting yang selalu dibicarakan oleh semua komponen dalam organisasi pendidikan.

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MI Darul Miftah Pepekabupaten Lombok Tengah

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di MI Darul Miftah Pepekabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

a. Pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan langsung (direktif) ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini.

- 1) Menjelaskan,
- 2) Menyajikan,
- 3) Mengarahkan,
- 4) Memberi contoh,
- 5) Menerapkan tolok ukur, dan
- 6) Memperkuat.

b. Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang

dikemukakan oleh guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan,
- 2) Memberi penguatan,
- 3) Menjelaskan,
- 4) Menyajikan, dan
- 5) Memecahkan masalah.

c. Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan
- 2) Menjelaskan
- 3) Mendengarkan
- 4) Memecahkan masalah
- 5) Negosiasi

Ketiga macam pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai yaitu.

- 1) Percakapan awal (pre-conference)
- 2) Observasi
- 3) Analisis/interpretasi

- 4) Percakapan akhir(pasconference)
- 5) Analisis akhir
- 6) Diskusi

Namun keduanya menggunakan teknik supervisi pendidikan yang bersifat individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi. Paradigma baru mengenai supervisi yaitu memberi bantuan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang menuju sasaran yang ditetapkan.

Supervisi mempunyai pengertian dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pendidikan. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah atau kantor-kantor pendidikan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pendidikan, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bantuan dan perlengkapan sekolah atau kantor.

Sedangkan supervisi pendidikan adalah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi, baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan kepada guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya dan kemampuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pendidikan harus didesain secara baik agar terarah dalam pelaksanaannya. Secara khusus fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangat penting karena dapat menunjang profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus dapat membina dan membimbing guru sehingga guru nyaman dalam bekerja dan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada MI Darul Miftah Pepekat Kabupaten Lombok Tengah

Hasil penelitian membuktikan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada MI Darul Miftah Pepekat Kabupaten Lombok Tengah dapat diidentifikasi melalui indikator berikut, yaitu:

- a) Pendekatan supervisi pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dalam aspek pendekatan supervisi pendidikan antara lain sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi pendidikan yang harus melalui beberapa tahapan belum dilaksanakan secara maksimal.

- b) Teknik supervisi pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada MI Darul Miftah Pepekat Kabupaten Lombok Tengah dari segi teknik supervisi pendidikan antara lain lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru. Faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pendidikan.

Perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada MI Darul Miftah Pepekat Kabupaten Lombok Tengah dalam aspek perilaku antara guru dengan kepala sekolah/Madrasah pada saat dilakukan supervisi pendidikan di antaranya kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah. Ketika dilaksanakan teknik supervisi berupa observasi kelas maka akan muncul kesan kesenjangan antara atasan dan bawahan.

Sebenarnya, apabila kita mau mencermati bahwa pekerjaan seberat apapun tidak akan memiliki kendala apabila kita mau mengikuti aturan sesuai pedoman. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan. Tidak semua kepala sekolah mengerti dan memahami maksud peran dan tanggungjawab sebagaimana tercantum dalam program pendidikan. Seseorang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain: Program kerja supervisi pendidikan kepala sekolah pada MI Darul Miftah Pepekat kecamatan Praya tengah

kabupaten Lombok Tengah sudah memiliki rancangan yang baik untuk satu tahun dan dirumuskan kembali di tahun yang berikutnya. Pelaksanaan supervisi pendidikan pada MI Darul Miftah Pepekat kecamatan Praya tengah kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan dengan pendekatan langsung dan tidak langsung

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain:

Pendekatan supervisi pendidikan, (a) sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pendidikan, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pendidikan, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pendidikan, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

SARAN

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pemahaman guru-guru dan karyawan terhadap kajian supervisi pendidikan di MI Darul Miftah Pepekat Kabupaten Lombok Tengah ada baiknya kepala sekolah menginformasikan kepada guru-guru tentang hal-hal apa saja yang menjadi sasaran supervisi pendidikan, sehingga pemahaman guru-guru tentang substansi kegiatan supervisi tersebut dapat dipahami dengan benar.

Kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan sebaiknya dalam waktu seminggu tiga kali, sehingga aktivitas pembelajaran dapat terkontrol dan teramati dengan baik.

Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dalam hubungannya dengan peningkatan profesionalisme guru, sebaiknya kepala sekolah perlu meminta bantuan kepada pengawas di lingkungan Kementerian Agama Bidang Pengembanagan Madrasah Kabupaten Lombok Tengah agar dapat mengutuskan beberapa orang supervisor demi terlaksananya program pembelajaran dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Surabaya. Yrama Widya. Ismail.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA, (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Kilminster, S., Cottrell, D., Grant, J., Jolly, B. (2007). "AMEE Guide No. 27: Effective Educational and Clinical supervision." *Medical teacher* 29(1): 2-19.
- Mantja, W. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Mulyasa. Enco, (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun, (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh, (2011), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI Terbitan: CV Alfabeta, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim, (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.